

LAMPIRAN



Lampiran 1

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Dengan adanya program pemerintah tentang pendirian Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Provinsi seluruh Indonesia, maka dengan mulai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 03/02/1982 TK Negeri 1 Kendari didirikan sebagai Taman Kanak-Kanak percontohan di Sulawesi Tenggara dan TK Negeri 1 Kendari dioperasikan mulai pada tahun 1983 sampai dengan sekarang. Adapun Nama-nama Kepala Sekolah Lembaga PAUD TK Negeri 1 Kendari yaitu:

- a. Tahun 1983 s/d 1986, **Poli Jostein**
- b. Tahun 1986 s/d 1994, **Dra. Rayati**
- c. Tahun 1994 s/d 2005, **Halipah Maladeni**
- d. Tahun 2005 s/d Sekarang, **Hadriani, S.Sos, M,Pd**

Selanjutnya TK Negeri 1 Kendari terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri sehingga pada tahun 2013 s/d sekarang TK ini menambah jenis program yaitu kelompok bermain yang melayani anak usia 2-4 tahun serta mendapatkan akreditasi A.

1. Nama TK : TK Negeri 1 Kendari
2. NPSN : 69783335
3. Alamat : Jln. Torada No.17 A
4. Kecamatan : Kadia
5. Kelurahan : Bende

6. Kota : Kendari
7. Provinsi : Sulawesi Tenggara
8. Kode Pos : 93111
9. Telepon : (0401) 3190567
10. Status TK : Negeri
11. Tahun Pendirian : 1982
12. Tahun Beroperasi : 1983
13. Status
- Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Kota Kendari
 - Luas Halaman : 395 m²
 - Luas Bangunan : 1.735 m²

2. Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja	13 Buah
2.	Kursi	25 Buah
3.	Lemari	10 Buah
4.	Bangku Peserta didik	102 Buah
5.	Meja Peserta didik	27 Buah
6.	Rak Buku	3 Buah
7.	Peta/Globe	6 Buah
8.	Papan Data	3 Buah
9.	Mesin Tik/Komputer	2 Buah
10.	Alat Olahraga	10 Buah
11.	Alat Kebersihan	20 Buah
12.	Alat Parktek	200 Buah

3. Data Nama Guru

No	Nama	Status Kepegawaian
1.	Hj. Andi Sitti Haderah	PPPK
2.	Rostina	PPPK
3.	Herliana Dewi Kunti	PNS
4.	Nursiah	PNS
5.	Ikawati	PPPK
6.	Kartini	PNS

No	Nama	Status Kepegawaian
7.	Nurhaedah	PNS
8.	Nuriati	PPPK
9.	Eka Rahayu G.	PPPK
10.	Rakhmiar Tahir	PNS
11.	Sunarmin	PPPK
12.	Eka Dwi Ati	Guru Honorer
13.	Fitri Wulandari	Guru Honorer

4. Jumlah Peserta Didik

Kelas	JUMLAH		TOTAL
	L	P	
A	6	9	15
B1	7	12	19
B2	8	12	20
B3	13	15	28
B4	13	13	26
B5	12	14	26

5. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

“Membentuk Generasi Yang Sehat, Cerdas, Ceria dan Berkarakter”

b. Misi

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan PAUD Holistik Integratif.
2. Mengembangkan layanan sekolah ramah anak.
3. Memfasilitasi kegiatan belajar anak yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan pengembangan, minat dan potensi anak.
4. PMembangun pembinaan perilaku hidup bersih sehat serta berkarakter (cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, Disiplin, Toleransi Dan Cinta Damai, Percaya diri, Mandiri, Kreatif, Suka Menolong, Sopan Santun, Tanggung Jawab, Kerja Keras,

Kepemimpinan Dan Keadilan, Rendah Hati, Peduli Lingkungan, Cinta Bangsa dan Tanah Air.

5. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup yang terkait dengan rangka pengelola PAUD yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

6. Tujuan TK Negeri 1 Kendari

- a. Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria, cinta Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, Disiplin, Toleransi Dan Cinta Damai, Percaya diri, Mandiri, Kreatif, Suka Menolong, Sopan Santun, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Kepemimpinan Dan Keadilan, Rendah Hati, Peduli Lingkungan, Cinta Bangsa dan Tanah Air.
- b. Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- c. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa music karya dan gerakan sederhana.
- d. Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
- e. Menjadikan lembaga PAUD sebagai rujukan/percontohan khususnya kota kendari dan pada umumnya Provinsi Sulawesi Tenggara.

7. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Hadriani S.Sos., M.Pd.
Pendidikan Terakhir	: S2
Tempat/Tgl Lahir	: Tinanggea, 15 Februari 1966
Menjadi Kepala Sekolah	: 2005

8. Program Pengajaran

- a. Pembiasaan
 - 1) Religius
 - 2) Nasionalis
 - 3) Mandiri
 - 4) Integritas
 - 5) Gotong Royong
- b. Kemampuan Dasar
 - 1) Berbahasa dan Keaksaraan
 - 2) Kognitif
 - 3) Fisik Motorik
- c. Pembangunan Agama
 - 1) Doa-doa, surah pendek, lagu-lagu keagamaan
 - 2) Praktek wudhu dan shalat.

9. Tata Tertib

a. Guru

1. Waktu Mengajar

- a) Jam kerja guru mulai pukul 07.00 WIB – 15.00 WITA.
- b) Semua guru harus hadir 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai.
- c) Guru yang terlambat supaya memberitahukan kepada kepala TK Negeri 1 Kendari.
- d) Guru yang tidak hadir karena sakit/hal yang lain harus memberitahukan secara tertulis kepada kepala TK Negeri 1 Kendari.
- e) Tidak mengajar karena sakit lebih dari dua hari harus ada surat keterangan dokter.
- f) Pukul 07.15 WITA semua guru harus sudah siap di kelas masing-masing.
- g) Pada waktu kegiatan bermain bebas semua guru mengawasi dan mengevaluasi.
- h) Pada waktu kegiatan belajar mengajar guru harus berupaya menggunakan alat bantu mengajar.

- i) Pada akhir kegiatan belajar, guru mengutamakan anak didiknya sampai ke pintu dan menyerahkan pada penjemputnya.
- j) Bagi anak-anak yang terlambat dijemput agar dijaga sampai penjemputnya datang.
- k) Guru yang tidak bertugas/mengajar agar membantu guru yang sedang mengajar.

2. Kewajiban-kewajiban Guru

a. Ketentuan seragam :

- 1) Senin – Selasa : Baju Keki
- 2) Rabu : Hitam Putih
- 3) Kamis : Olahraga
- 4) Jum'at : Batik

b. Menaati kurikulum TK Negeri I Kendari dan melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

c. Membuat Modul Ajar dan melaksanakan proses belajar mengajar

d. Modul ajar harus selalu ada di Kelas

e. Membimbing anak sesuai dengan ketentuan antara lain :

- 1) Tidak boleh mengancam anak atau menakut-nakuti.
- 2) Tidak boleh membedakan anak satu dengan yang lainnya.
- 3) Menjaga kerukunan sesama guru.
- 4) Memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 5) Tidak bersikap kasar terhadap anak.
- 6) Tidak mengeluarkan kata yang kotor.
- 7) Bersikap ramah dan sayang kepada anak.

f. Selalu menjaga kebersihan kelas.

g. Memperluas pengetahuan, terutama pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pengembangan Kelompok Bermain.

h. Bersikap sopan terhadap siapapun dan selalu ramah dalam segala hal tingkah laku.

i. Berpakaian sopan tidak memakai *make up* yang mencolok.

j. Selalu mengikuti kegiatan sekolah yang diadakan diluar proses belajar mengajar.

3. Larangan-larangan yang harus diperhatikan

- a. Menggunakan buku-buku terlarang.
- b. Memberikan kegiatan yang menyimpang dari kurikulum.
- c. Memberikan ancaman / hukuman badan dan tindakan kasar terhadap anak didik.
- d. Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan kedinasan.

b. Tenaga Pelaksana/Pegawai

1. Waktu Bekerja

- a. Semua pegawai pelaksana TK Negeri 1 Kendari harus datang pada waktu yang ditentukan.
- b. Jika tidak hadir harus memberitahu kepada kepala TK Negeri 1 Kendari
- c. Jika tidak masuk lebih dari 2 hari harus ada surat keterangan dokter.
- d. Tidak boleh meninggalkan pekerjaan pada jam kantor.
- e. Jika akan meninggalkan kantor pada jam kerja belum selesai harus menulis dalam buku catatan izin.
- f. Menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

2. Larangan-larangan yang harus diperhatikan

- a. Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan kedinasan.
- b. Mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak sopan.
- c. Berlaku tidak adil sesama karyawan.
- d. Berlaku kasar terhadap anak didik.

c. Peserta didik

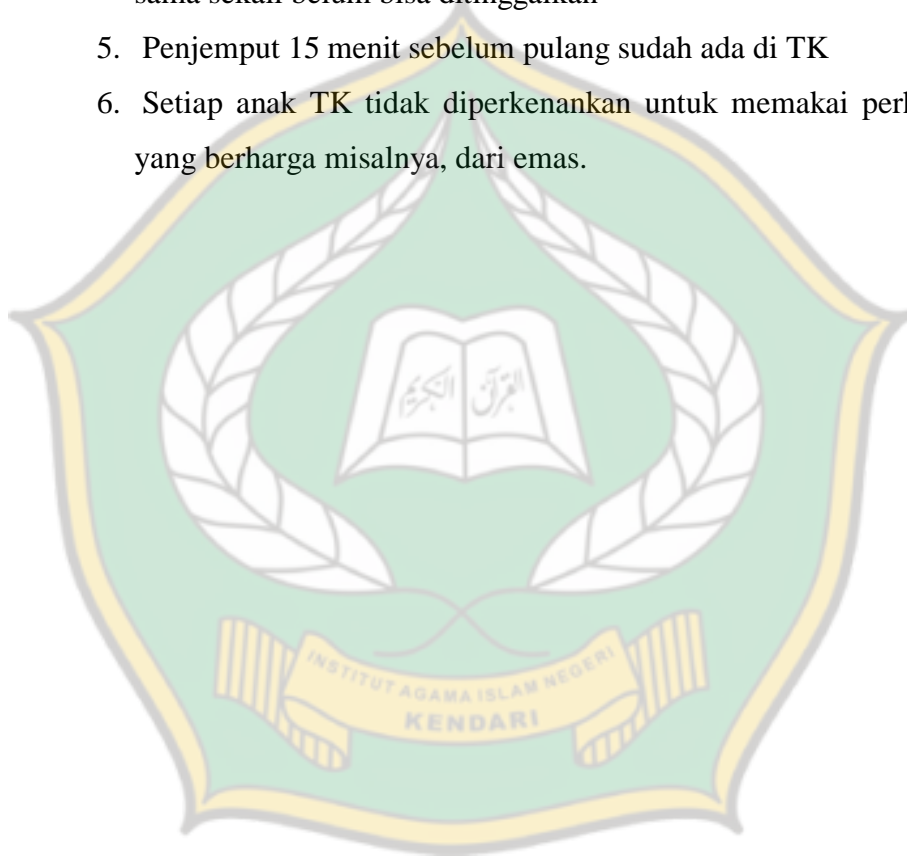
1. Anak TK harus berpakaian sesuai dengan ketentuan

- a. Senin-Selasa : Seragam putih biru
- b. Rabu : Seragam batik tenun
- c. Kamis : Seragam olahraga
- d. Jumat : Pakaian muslim / non muslim / pakai sepatu sandal tanpa kos kaki

2. Waktu kegiatan pembelajaran

- a. Senin s/d Kamis : jam 07.15 – 12.00 wita
- b. Jumat : jam 07.15 – 11.00 wita

1. Anak hadir di TK 15 menit sebelum kegiatan di mulai
2. Anak wajib memelihara kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah
3. Anak yang tidak masuk sekolah harus ada pemberitahuan dari orang tua murid / wali murid
4. Pengantar dilarang menunggu dalam kelas kecuali anak tersebut sama sekali belum bisa ditinggalkan
5. Penjemput 15 menit sebelum pulang sudah ada di TK
6. Setiap anak TK tidak diperkenankan untuk memakai perhiasan yang berharga misalnya, dari emas.



Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Fokus Penelitian	Domain/ Variabel	Taksonomi/ Indicator	Observasi	Komentar
<p><i>Self-efficacy</i> Guru</p>	<p><i>Self-efficacy</i></p>	<p>1) <i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)</p>	<p>Ketika peneliti berada di lokasi penelitian, setiap guru menghadapi kesulitan yang berbeda-beda. Dengan kesulitan yang dihadapinya itu guru tidak berputus asa atau menyerah, akan tetapi mencari cara atau solusi dari <i>problem</i> yang ia temui. Beberapa anak mudah diatur dan ada juga yang susah diatur, untuk itu penanganannya pun pasti berbeda. Seperti ada yang menangis kemudian diberi pengalihan ke benda yang ia sukai tetapi adad juga yang menangis hanya perlu dipeluk atau dielus tanpa ditanya kenapa dia menangis guru berusaha menenangkan anak tersebut.</p>	<p>Dari hasil pengamatan peneliti, <i>self-efficacy</i> guru tetap stabil walaupun dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan. Ia optimis saat menghadapi hambatan yang bervariasi</p>
		<p>2) <i>Strength</i> (Derajat keyakinan)</p>	<p>Pada pengamatan yang peneliti lakukan saat</p>	<p>Guru memiliki keyakinan akan kesuksesan</p>

			<p>berada di lokasi yaitu setiap guru memiliki kapabilitasnya masing-masing. Tentu hal tersebut membawa pada harapan-harapan akan keberhasilan dari tindakan yang mereka lakukan, seberapa kuat dan besar harapan untuk mencapai keberhasilan dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka. Kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka yaitu dengan proyek atau kegiatan yang menghasilkan karya. Guru TK Negeri 1 Kendari terlihat berusaha untuk mencoba berbagai cara dan tidak mudah menyerah dalam menangani suatu hambatan atau kesulitan yang ada dihadapannya.</p>	<p>dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka, mampu memotivasi diri sendiri, dan mampu bertahan dalam usahanya untuk menumbuhkan kemandirian anak.</p>
--	--	--	---	---

		3) <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	Pada saat observasi peneliti melihat guru melakukan tugas dalam berbagai aktivitas seperti menyiapkan rangkaian pembelajaran, permainan <i>outdoor</i> maupun <i>indoor</i> , menangani anak dengan berbagai karakter, <i>problema</i> yang selalu ada setiap harinya baik itu anak bertengkar, anak tidak mau belajar, anak menangis, anak tidak fokus atau anak tidak mandiri. Namun, guru TK Negeri 1 Kendari mampu menangani hal tersebut dengan caranya sendiri.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru TK Negeri 1 Kendari sudah yakin dengan kapabilitasnya. Dalam situasi atau kondisi apapun guru tersebut yakin dapat mengatasinya.
Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i> Guru	Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i>	1) <i>Mastery Experience</i> (Pengalaman keberhasilan)	Pada saat observasi peneliti melihat guru senior dengan penuh keyakinan mengarahkan bahkan menjadi pengarah saat merancang kegiatan UTS. Menyarankan dan mengusulkan kegiatan-kegiatan yang kurang lebih pernah diterapkan beberapa tahun yang lalu. Guru	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa <i>self-efficacy</i> guru meningkat karena guru cenderung mengandalkan pengalamannya dimasa lalu dengan penuh keyakinan bahwa itu akan lebih baik. Sehingga, dapat dikatakan

			tersebut yakin bahwa kegiatan tahun lalu dapat digunakan kembali untuk menjadi kegiatan tahun ini dengan menambahkan sedikit aspek-aspek yang dibutuhkan.	bahwa guru ini mengandalkan sebuah pengalamannya menjadi bukti otentik tentang kemampuannya.
		2) <i>Social Modeling</i> (Permodelan sosial)	Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar guru melakukan pekerjaan dengan penuh keyakinan tanpa melihat rekan atau orang sekitarnya, seperti saat kegiatan kerja bakti atau saat memandu senam pagi, guru terdorong dengan sendirinya untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas tersebut.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, <i>self-efficacy</i> guru TK Negeri 1 Kendari merasa yakin akan kemampuannya tanpa melihat rekannya atau orang disekitarnya. Jika rekannya tidak mampu bahkan gagal melakukannya maka dia tidak terpengaruh akan hal itu.
		3) <i>Social Percuation</i> (Persuasi social)	Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti mendengar percakapan antara kepala sekolah dengan beberapa guru TK Negeri 1 Kendari. Mereka sedang merancang kegiatan gelar karya. Kepala sekolah berkata	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, sebagian besar <i>self-efficacy</i> guru TK Negeri 1 Kendari meningkat karena diyakinkan secara verbal mampu melakukan tugas tersebut

			<p>kepada salah satu guru ”kegiatan gelar karya ini harus menampilkan anak-anak yang bisa menari bercerita, jadi saya rasa yang ahli dibidang ini itu kamu. Saya yakin kamu bisa karena tahun lalu juga kamu yang bantu siapkan tarian untuk anak-anak lomba”. Banyak yang peneliti temukan guru yang diberi keyakinan secara verbal baik itu dari kepala sekolah maupun dari sesama guru.</p>	<p>hingga berhasil baik itu dari atasannya maupun rekan kerjanya.</p>
		<p>4) <i>Physiological and Emotional States</i> (Kondisi fisik dan emosi)</p>	<p>Dari observasi yang peneliti lakukan, guru TK Negeri 1 Kendari belum mampu mengendalikan emosinya. Namun, peneliti melihat sebagian guru mencoba membuat suasana hatinya membaik dengan bercanda ke beberapa rekannya saat jam istirahat. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa anak yang bertengkar dengan temannya</p>	<p>Dari hasil pengamatan peneliti, <i>self-efficacy</i> guru TK Negeri 1 Kendari menurun akibat suasana hati yang tidak baik atau <i>mood</i> yang tidak baik.</p>

			sampai temannya mengalami benjol dibagian kepalanya. Hal tersebut membuat guru tersebut cemas dan sedikit emosi namun guru berusaha menahannya agar tidak membuat anak takut.	
Kemandirian anak melalui kurikulum merdeka	Upaya menumbuhkan kemandirian anak	1) Kepercayaan	Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, guru berusaha memberikan pemahaman positif pada anak, guru mencoba menanamkan kepercayaan pada anak terhadap dirinya dengan pendekatan kasih sayang. Selain itu, guru TK Negeri 1 Kendari juga mengajarkan anak-anak untuk bersosialisasi agar anak bisa lebih mandiri baik itu kepada guru maupun temannya. Seperti membebaskan anak melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri. guru memberi kepercayaan pada anak untuk maju di depan kelas untuk bercerita dan memberi	Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru berusaha memberikan kepercayaan kepada anak karena guru yakin hal tersebut bisa menanamkan jiwa kemandirian anak.

			anak kesempatan untuk ke kamar mandri sendiri.	
		2) Kebiasaan	Saat peneliti berada di lokasi penelitian, guru memberikan kebiasaan atau pembiasaan-pembiasaan yang dapat menumbuhkan kemandirian anak, seperti pada program sekolah sehat anak-anak dibiasakan untuk lebih mandiri dalam mengambil makanan sendiri, mengambil minuman sendiri, dan membereskan peralatan makanannya.	Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelti, guru mampu menumbuhkan kemandirian anak melalui pendekatan yang diterapkan sekolah yaitu program sekolah sehat.
		3) Komunikasi	Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti anak saat mengajar maupun jam istirahat. Peneliti melihat percakapan antara guru dan anak saat jam istirahat. ”buguru kenapa adeku di rumah itu di suap sementara saya disuruh makan sendiri?”, guru tersebut pun	Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru membangun komunikasi yang sangat mudah dipahami oleh anak sehingga anak tersebut faham dengan apa yang menjadi tujuan guru tersebut yaitu untuk menumbuhkan kemandiriannya .

			menjawab ”karena kita sudah besar nak, baru mau jadi polisi toh nak, masa polisi di suap.”	
		4) Disiplin	Saat melakukan observasi peneliti melihat guru TK Negeri 1 Kendari menjadikan dirinya sebagai peran model. Seperti, anak yang mau berbaris dengan rapi maka guru yang terlebih dahulu mencontohkan. Anak-anak berbaris rapi memegang pundak teman menuju kelas setelah melakukan apel pagi. Selain itu anak-anak mengantri saat mau mencuci tangan sebelum makan, dan kemudian guru memberikan pujian karena mereka melakukannya dengan baik.	Dari hasil pengamatan, guru TK Negeri 1 Kendari mendisiplinkan anak dengan cara pembentukan aturan sederhana, penjelasan yang jelas, dan komunikasi yang tegas sehingga anak bisa dengan mudah diarahkan. Secara tidak langsung hal ini juga melatih kemandirian anak baik itu kemandirian fisik/fungsi tubuh. Kemandirian emosional, maupun kemandirian intelektualnya.

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Domain/Variabel	Taksonomi/ Indikator
1.	<i>Self-efficacy</i> Guru	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa yakin dapat menumbuhkan kemandirian anak. b. Memiliki perasaan yakin untuk menumbuhkan kemandirian anak baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus c. Melakukan suatu cara untuk menumbuhkan kemandirian anak. d. Merasa yakin dapat mencapai keberhasilan pada kesulitan tugas yang rendah, sedang, maupun tinggi
		2. <i>Strength</i> (Derajat keyakinan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencoba berbagai cara untuk menumbuhkan kemandirian anak. b. Menilai diri sendiri mampu menumbuhkan kemandirian anak. c. Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya menumbuhkan kemandirian anak. d. Memiliki keyakinan akan kesuksesan menumbuhkan kemandirian anak
		3. <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa yakin terhadap pekerjaan apapun yang dihadapinya dapat diselesaikan b. Kesulitan A dan Kesulitan B tidak menurunkan keyakinan diri atas kemampuannya c. Semakin tinggi kesulitan tugas, semakin lemah keyakinan diri seseorang atau semakin tinggi kesulitan tugas, maka keyakinan diri seseorang semakin tinggi
2.	Sumber-sumber <i>self-efficacy</i>	1. <i>Mastery experience</i> (Pengalaman keberhasilan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai pengalaman sukses dalam membantu anak-anak mencapai kemandirian. b. Sekolah memberikan pelatihan terkait peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka c. terdapat kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui kurikulum merdeka. Namun, berhasil dilewati sehingga meningkatkan keyakinan diri guru.

No	Fokus Penelitian	Domain/Variabel	Taksonomi/ Indikator
		2. <i>Social modeling</i> (Permodelan sosial/Model perilaku sosial)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perilaku seseorang sebagai contoh bagi guru dalam menumbuhkan kemandirian anak. b. Seseorang menunjukkan sikap dan tindakan yang mendukung kemandirian anak. c. Guru mempunyai <i>role model</i> untuk bertindak dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui kurikulum merdeka.
		3. <i>Social persuasion</i> (Persuasi sosial/persuasi verbal)	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapat umpan balik positif dari orang tua murid atau orang sekitar terkait tindakan yang dilakukan dalam menumbuhkan kemandirian anak b. Mendapat dukungan dari rekan kerja dan atasan terkait upayanya menumbuhkan kemandirian anak. c. <i>Self-efficacy</i> membaik jika mendapat <i>Feedback</i> positif maupun negative
		4. <i>Physiological and emotional states</i> (Kondisi fisik dan emosi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Stres dan kesejahteraan guru dapat membuat <i>self-efficacy</i> guru tersebut menurun. b. Guru memiliki kepuasan dan rasa senang dalam pekerjaannya. c. Ketika sakit dan tidak <i>mood</i> dapat mempengaruhi tinggi rendahnya <i>self-efficacy</i>

Lampiran 4

Hasil Wawancara Guru

Guru 01

Nama : Nursiah, S.Pd
 Tanggal/bulan/tahun : 10/Oktober/2023
 Waktu : 08.30
 Kelas : B1

Domain/ Variabel	Pertanyaan	Jawaban
<i>Self-efficacy</i>	<p>1. Sejauh mana anda merasa yakin bahwa anda dapat membantu anak menjadi lebih mandiri melalui program kurikulum merdeka?</p> <p>2. Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam mengajarkan aspek kemandirian atau aspek lainnya terhadap ABK atau anak normal?</p>	<p>1. Saya kasih mereka kesempatan, biar mereka bisa berpikir lewat permainan atau saat lagi belajar dengan mandiri. Jadi kurikulum merdeka ini itu sebenarnya secara tidak langsung banyak melatih anak-anak itu percaya diri sama mandiri juga.</p> <p>2. Di dalam kelas itu kita dihadapkan sama macam-macam karakter. Kita bilang A ini anak dia kerja B, ada yang kita suruh kerja B malah dia tidak kerja. Kesulitannya macam-macam tapi kalau untuk saya pribadi saya yakin hari ini mungkin dia begitu tapi besok-besok saya yakin dan saya rasa bahwa saya bisa buat dia berubah menjadi lebih mandiri. Kita itu sebagai guru kuncinya itu sabar, apalagi guru TK sabarnya harus banyak-banyak. Di kelasku ini 2 orang anak berkebutuhan khusus itu namanya Fariz sama Abid. Itu Fariz tidak suka sekali kalau ditutup pintu tapi sekarang itu mungkin karena dia sudah terlena main akhirnya dia tidak sadar kita tutup itu pintu, dulu itu tidak mau dilepas sama mamanya itu kalau ditutup mengamuknya minta ampun. Kalau Abid itu dia lari memanjat kiri kanan, dia sampai sekarang belum ada perubahan padahal sudah sering sekali terapi. Penanganannya mereka berdua ini beda. Kalau Fariz kasih saja mainan itu dia langsung tenang asal jangan diganggu kalau dia lagi main, kalau Abid itu saat kegiatan dia harus duluan tidak boleh yang lain. Dia kacaukan itu kalau dia dikasih kedua atau terakhir. Untuk</p>

		<p>program kurikulum merdeka ini pengaruhnya dengan kemandirian itu sebenarnya bagaimana anak-anak ini kita kasih kesempatan, diberikan kemerdekaan untuk dia kembangkan dirinya, dan eksplorasi dirinya. Artinya bahwa sekarang dalam kurikulum merdeka pembelajaran anak itu berpusat pada kebutuhan anak. Jadi, seperti itu mau dia normal atau anak berkebutuhan khusus kita sebagai guru kalau mau melatih kemandiriannya ya dengan pahami dulu karakteristik anak itu</p> <p>3. Apakah anda menemukan kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?</p> <p>4. Apakah anda merasa capek menangani anak berkebutuhan khusus?</p> <p>5. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus atau anak yang normal?</p>
	<p>3. Apakah anda menemukan kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?</p> <p>4. Apakah anda merasa capek menangani anak berkebutuhan khusus?</p> <p>5. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus atau anak yang normal?</p>	<p>3. Saya sejauh ini sebenarnya agak sulit pahami ini kurikulum tapi saya dapat lihat teman-temanku yang punya pemahaman, disitu mi saya belajar dan mereka juga mau ajar. Mau tidak mau, kita harus terima dan harus mau belajar, pasti ke depan ada lagi perubahan pasti itu. Nanti kita lihat berapa tahun ke depan toh, jadi harus selalu siap.</p> <p>4. Yah walaupun dalam kelasku itu ada anak-anak yang berkebutuhan khusus, tau sendiri ji toh bagaimana anak seperti itu tenaga ta harus ekstra. Kalau dibilangg capek namanya manusia yah kita capek lah. Tapi itu sa rasa tantangan dan sa tersinspirasi dan tidak ada henti-hentinya kita bersyukur.</p> <p>5. Kegagalan sudah tentu ada yah, apalagi untuk anak yang berkebutuhan khusus ini sangat berbeda dengan anak lain penangannya, kita maunya dia seperti ini tapi itu sangat sulit untuk diwujudkan butuh proses panjang kalau mn menurut saya, tapi seperti yang saya bilang dia mungkin hari ini begini tidak menutup kemungkinan besok-besok bisa berubah sedikit demi sedikit, tidak apa-apa berubah sedikit-sedikit yang penting itu ada perubahan setiap harinya, insyaallah saya yakin Allah itu lihat usaha yang kita lakukan, niat kita adalah untuk membuat anak itu lebih baik dari sebelumnya, memberikan anak yang terbaik. Tugas kita hanya itu berusaha semaksimal mungkin, harus yakin, kuat dan sabar juga, terkait perubahan itu kita serahkan sama yang kuasa saja.</p>

<p>Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman dan kualifikasi anda mempengaruhi keyakinan anda dalam mengajar anak usia dini? 2. Apakah anda pernah merasa gagal menangani anak yang kurang mandiri? 3. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menuntaskan suatu tugas? 4. Apa jenis umpan balik/evaluasi yang anda terima dari rekan kerja atau atasan terkait usaha anda menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka? 5. Apakah pengalaman pribadi sebelumnya dalam menghadapi tantangan atau kesulitan menjadikan keyakinan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelumnya, saya juga pernah kelola kelas inklusif, anak-anak normal dengan macam-macam karakternya itu disatukan, bagaimana kita fasilitasi mereka kolaborasi. Banyak lah, yah itu menurutku sudah sangat membantu untuk saya yang sekarang. 2. Kadang-kadang kita temukan anak-anak yang pertamanya itu tidak mandiri, ndada kemampuannya untuk mandiri begitu, tapi saya bimbing ya bertahap begitu sampai bisa. 3. Saya bagi waktu pribadi, kalau jam istirahat begitu saya pergi bikin teh baru sa makan kue, cerita-cerita sama teman-teman, sa rasa itu dia buat semangatku bangkit begitu, kadang juga kalau itu pekerjaan terutama administrasi itu, sambil dengan lagu sa kerjakan itu pekerjaan nda dirassa selesai ji, sambil minum teh toh ee enak nya. 4. Karena di kelasku itu ada anak berkebutuhan khusus, kadang kepala sekolah dia sampaikan sama saya setiap kegiatan yang saya lakukan saya evaluasi lagi itu efektif tidak atau sa pastikan itu relevan atau tidak denga kebutuhannya anak-anak. 5. Tahun sebelumnya juga ada yang anak yang berkebutuhan khusus tapi dia lebih parah dari ini, dia suka sekali pukul temannya dia berontak dia, mainan itu tahambur kalau sudah ada dia, rusak-rusak itu kita punya hiasan kelas kasian. Saya awalnya bingung anak ini mau bagaimana kasian, akhirnya itu saya bicara sama mamanya ini anak di rumah seperti ini kah, mamanya bilang iya begitu bu. Terus kita apakan mi kalau lagi begitu, itu mamanya bilang dia biarkan saja. Kita tidak
---	---	---

	<p>anda semakin besar?</p> <p>6. Apa jenis pelatihan atau pendidikan yang anda peroleh dan telah membantu anda merasa lebih yakin dengan kemampuan anda dalam mengajar maupun menumbuhkan kemandirian anak?</p> <p>7. Apakah umpan balik dari rekan kerja atau orang sekitar dapat meningkatkan keyakinan diri anda dalam menumbuhka aspek kemandirian atau aspek lainnya?</p> <p>8. Apakah peran orang tua/wali anak dalam bentuk dukungan maupun kolaborasi dalam menudukung kemandirian</p>	<p>dapat solusinya bagaimna. Akhirnya, saya sarankan mi itu mamanya kasih terapi anaknya insyaallah di sekolah juga saya bantu toh karena saya berdua ji guru dalam kelas. Begitu, alhamdulillah anak itu sering kita libatkan dalam kegiatan dan dia itu suka sekali kalau kegiatan fisik motorik, naik diatas balok, main hulahup begitu-begitu dia suka.</p> <p>6. Kalau saya tidak ada latihan khusus untuk ajar anak-anak berkebutuhan khusus tapi saya rasa itu pengalaman-pengalamanku saya jadikan tempatku latihan, tapi biasa juga sa nonton-nonton <i>youtube</i> kaya bagaimana itu kita hadapi anak yang seperti ini atau anak yang seperti itu. Gampang mi sekarang adami hp jadi dia mudahkan juga kita toh.</p> <p>7. Saya banyak dapat dukungan penuh dari keluarga sama teman-teman juga, kadang mereka yang suka kasih semangat saya. Saya kan sudah berumur toh 5 tahun lagi saya pensiun. Nah itu kadang mereka suka kasih semangat begitu.</p> <p>8. Penting sekali itu kolaborasi dengan orang tua, karna kita guru ini tidak sepenuhnya tau itu anak bagaimana. Kan kalau orang tua dilibatkan kita bisa komunikasi toh. Kalau kita sudah tau jadi gampang kita bertindak. Sa rasa kalau sa tau sedikit info dari orang tua itu, sa lebih tau mana yang harus sa lakukan begitu. Tidak menerka-nerka lagi.</p>
--	--	--

	<p>anak dapat berdampak pada tinggi rendahnya keyakinan diri anda?</p> <p>9. Apakah keyakinan diri anda meningkat jika emosi anda stabil dan fisik anda sehat?</p> <p>10. Bagaimana anda mengatasi rasa frustrasi atau kegagalan saat upaya anda untuk meningkatkan kemandirian anak tidak berjalan sesuai harapan?</p>	<p>9. Saya lebih rasa percaya diri dan enak itu mengajar kalau kondisiku lagi fit tapi kalau saya lagi batuk atau flu saja itu huu bayangkan mi kita ajar anak-anak saja pas lagi sehat itu masih bagaimana apalagi kalau kita sudah tidak enak badan. Kadang itu kalau saya tidak enak badan baru tetap masuk kelas. Itu anak-anak saya putarkan musik lewat <i>sound system</i> terus saya arahkan mereka untuk mainkan mainan yang mereka suka.</p> <p>10. Saya paling bercerita sama teman-teman, saya tanya-tanya menurutnya mereka ini bagaimana, paling begitu, tidak sampe harus menangis dan bagaimana-bagaimana.</p>
<p>Upaya menumbuhkan kemandirian anak</p>	<p>1. Apa langkah-langkah konkret yang anda gunakan untuk memnumbuhkkan kemandirian anak usia dini melalui program kurikulum merdeka?</p> <p>2. Seberapa penting menanamkan kemandirian pada anak usia dini?</p> <p>3. Apakah</p>	<p>1. Saya perkenalkan bagaimana itu anak bisa ambil keputusan sendiri, saya kasih pertanyaan pemantik begitu. Nah, dari situ kita lihat saja anak yang mana yang akan bunyi duluan. Bisa kita tau dia itu berani dan mandiri juga.</p> <p>2. Penting sekali, karna kita ajarkan itu anak bagaimana dia bisa hargai yang namanya tanggung jawab, dia tau kalau dia bertindak seperti itu ada konsekuensinya tanpa mereka sadari itu.</p> <p>3. Iya, karna anak banyak dikasih kesempatan</p>

	<p>penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi kemandirian anak?</p> <p>4. Bagaimana anda membangun hubungan positif dengan anak sehingga mereka merasa nyaman dalam menerima pembelajaran anda?</p>	<p>bagaimana dia atasi rintangan, tantangan yang guru kasih sesuai sama perkembangannya itu anak.</p> <p>4. Dengan suasana seperti dikelasku itu ada anak inklusi, saya itu biasakan mereka ramah sama sesama temannya, pokonya saling menghargai dan saling merangkul.</p>
--	---	---



Guru 02

Nama : Rostina, S.Pd

Tanggal/bulan/tahun : 12/Oktober/2023

Waktu : 08.30

Kelas : B2

Domain/ Variabel	Pertanyaan	Jawaban
<i>Self- efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Sejauh mana anda merasa yakin bahwa anda dapat membantu anak menjadi lebih mandiri melalui program kurikulum merdeka?2. Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam mengajarkan aspek kemandirian atau aspek lainnya terhadap ABK atau anak normal?	<ol style="list-style-type: none">1. Saya yakin toh, yang penting kita mau belajar. Setiap hari kita ketemu anak-anak dengan gayanya juga yang berbeda-beda, disitumi kita belajar. Tinggal kita sesuaikan saja dengan kegiatan di kumer itu.2. Itu anak betul-betul susah sekali kita mau arahkan dia ikut kegiatan kaya anak yang lain karena begitu mi, kalau anak autis itu susah untuk fokus. Tapi beberapa hari ini saya kasih dia kertas dengan krayon, nah itu dia suka sekali pokoknya dia coret-coret itu kertas. Saya berpikir mi, oh ini mi caranya maksudnya kalau misal tiba-tiba dia ngereog lagi saya kasih saja itu. Anak-anak seperti ini memang kita harus betul-betul pahami dan komunikasi sama orang tuanya juga perlu, biar kita tahu bagaimana anak ini toh. Jangan mi bilang ini anak dia harus pintar kaya teman-temannya yang lain bisa menghitung dan segala macam, yang penting dia rajin pergi sekolah dan bisa rasakan kegiatan-kegiatan di sekolah walaupun modelnya seperti itu, anak-anak begitu dia ajarkan kita bersyukur sama dia ajarkan juga kita bersabar. Anak seperti ini itu sebenarnya pintar, iya dia pintar, dia bisa menulis juga dan bahkan dia pintar menggambar paling suka itu dia kalau menggambar tapi hanya sebentar saja itu. Nah, kalau kurikulum merdeka dia itu sejauh ini sa rasa sama dengan kurikulum sebelumnya kaya pembiasaan-pembiasaannya begitu sama, hanya memang kalau dalam praktiknya seperti di P5 itu dia kegiatannya harus otentik begitu harus

	<p>3. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus atau anak yang normal?</p>	<p>nyata dan di P5 itu sangat-sangat melatih kemandiriannya anak-anak, mulai dari mereka buat mainan sendiri, bikin makanan begitu, pokonya banyak.</p> <p>3. Al-fatih ini pintar menulis dan pintar sekali menggambar, hanya dia paling tidak suka diganggu dan tidak mau sama sekali itu berteman, dia asik sendiri, alhamdulillah dikelas saya ini cuma 1 anak yang berkebutuhan khusus sehingga untuk menanganinya pun saya insyaallah bisa bersama dengan partner mengajar saya. Kegagalan setiap harinya itu kalau saya ada, seperti anak yang belum tau menulis namanya tetapi itu bukan sesuatu yang akhirnya buat saya down atau apa tidak, namanya juga proses tidak instan yah. Pelan-pelan tapi pasti, yakin saja sama banyak-banyak berusaha dan banyak-banyak berdoa.</p>
<p>Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i></p>	<p>1. Apakah anda pernah merasa gagal menangani anak yang kurang mandiri?</p> <p>2. Apakah anda mempunyai seseorang yang dijadikan panutan atau motivasi dalam mengerjakan</p>	<p>1. Pernah ada yang saya tangani anak-anak sampai berhasil begitu, maksudnya keberhasilan dalam bentuk seperti ada yang tahun lalu tadinya yang tidak bisa sama sekali pegang pensil tapi setiap hari kita kasih motivasi kalau dia itu pasti bisa dan memberikan semangat juga pada anak itu juga jadi dia tidak mudah, kita lakukan berulang-ulang pokonya saya yakinkan anak ini dia pasti bisa, pasti bisa, pasti bisa. Alhamdulillah tahun ini juga anak-anak yang tadinya kita lihat tidak bisa sedikit-sedikit bisa. Jadi yang saya lakukan itu biar anak bisa pegang pensil pada saat itu, ya begitu kita biasakan jari-jarinya supaya kuat dengan bermain plastisin meremas-remas begitu toh, setelah itu kalau dalam kegiatan belajar itu kita suruh menebalkan huruf yang putus-putus, menggunting, seperti itu.</p> <p>2. Saya punya teman guru tapi dia di sekolah lain, itu dia pintar sekali komunikasinya. Bicara depan umum mudah sekali saya lihat dia baka-baka itu. Dia juga itu sabar sekali tangani anak berkebutuhan khusus. Dia kasih perhatian sama dukungan padahal ini anak belum tentu mengerti. Makanya kalau ada anak berkebutuhan khusus di kelasku itu sa langsung</p>

	<p>tugas-tugas yang diberikan?</p> <p>3. Apakah umpan balik dari rekan kerja atau orang sekitar dapat meningkatkan keyakinan diri anda dalam menumbuhkan aspek kemandirian atau aspek lainnya?</p> <p>4. Apakah keyakinan diri anda meningkat jika emosi anda stabil dan fisik anda sehat?</p>	<p>ingat dia. Ada lagi guru di TK AN-Nasar itu saya salut sekali, kalau kita KKG itu dia sampaikan tentang pemahamannya sama kurikulum merdeka mulai dari bagaimana kita analisis itu CP sama TP sasmpai bagaimana kita menilai dan tangani anak-anak. Kita <i>sharing-sharing</i> toh. Intinya itu kita tidak boleh irikan yang seperti itu tapi kita jadikan motivasi toh kalau dia bisa kita juga pasti bisa na sama-sama ji kita makan nasi haha.</p> <p>3. Sering itu saya ikut kegiatan <i>workshop</i>, yah disitu kita dapat umpan balik positif begitu. Pematerinya kasih kita semangat, dia ceritakan kita kisah-kisah yang <i>relate</i> dengan dunia belajar di PAUD itu bagaimana dan bagaimana supaya kita bisa <i>enjoy</i> saat mengajar. Banyak motivasi dan ilmu yang kita dapat kalau ikut-ikut kegiatan begitu.</p> <p>4. Kalau saya lihat ekspresi senangnya itu anak-anak pas lagi belajar, saya ada rasa senang dan kepuasan tersendiri, ada kebahagiaan tersendiri yang tidak bisa saya ungkapkan. Dan kalau saya rileks mengajar tidak ada marah-marahnya itu saya lebih percaya diri.</p>
<p>Upaya menumbuhkan kemandirian anak</p>	<p>1. Apa langkah-langkah konkret yang anda gunakan untuk memnumbuhk an kemandirian anak usia dini melalui program kurikulum merdeka?</p>	<p>1. Ya kalau saya itu pembelajarannya yah basisnya main begitu, kita umpan itu anak untuk dia apa namanya itu. Dia eksplorasi begitu dengan kreativitas yang ada dalam dirinya.</p>

	<p>2. Seberapa penting menanamkan kemandirian pada anak usia dini?</p> <p>3. Apakah penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi kemandirian anak?</p> <p>4. Bagaimana anda membangun hubungan positif dengan anak sehingga mereka merasa nyaman dalam menerima pembelajaran anda?</p> <p>5. Bagaimana respon anda kepada anak yang mengalami ketakutan saat mencoba untuk melakukan kegiatan yang berdampak pada kemandirian mereka?</p>	<p>2. Nah itu, kita ambil contoh kecilnya kalau mereka lagi main-main. Itu anak-anak sudah belajar yang namanya kerja sama, mandiri dia berbicara dengan temannya, dia berkomunikasi sendiri tidak takut-takut dan mereka berani begitu. Pokonya itu mandiri bukan cuma dia bisa makan sendiri saja, bicara sendiri juga sosialisasi dengan temannya itu juga mandiri. Penting sekali itu yang begituan.</p> <p>3. Iya, karna anak-anak itu lebih inisiatif begitu mau berbuat apa, jadi kita hanya fasilitasi saja begitu.</p> <p>4. Ya banyak-banyak saja kita dengarkan itu anak kalau lagi cerita, jangan sedikit-sedikit kalau dia mau cerita mi. Kita potongmi, sekali-kali kita dengarkan apa yang dia mau sampaikan. Jadi pas kita bicara juga nanti dia perhatikan.</p> <p>5. Pertama itu kita harus punya rasa empatik dulu sama itu anak, kita ikut rasa apa yang dia rasa, baru mi kita bujuk atau tanya. Kita kasih-kasih tau, kita ajar dia pahami dulu itu emosinya, pokonya pintar-pintar ta saja bagaimana. Kalau memang dia takut sekali jangan di paksa, nanti lain waktu baru suruh lagi dia.</p>
--	---	---

Guru 03

Nama : Herliana Dewi Kunti, S.Pd

Tanggal/bulan/tahun : 20/Juli/2023

Waktu : 12.00

Kelas : B3

Domain/ Variabel	Pertanyaan	Jawaban
<i>Self- efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Sejauh mana anda merasa yakin bahwa anda dapat membantu anak menjadi lebih mandiri melalui program kurikulum merdeka?2. Apakah anda menemukan kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?3. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus atau anak yang normal?4. Apakah ada aspek lain selain kemandirian yang dapat	<ol style="list-style-type: none">1. Saya yakin sekali kalau kurikulum merdeka itu bisa jadikan anak-anak yang tadinya tidak mandiri bisa mandiri, karna kumer ini fokusnya kreativitasnya anak sama bagaimana itu anak bisa pecahkan masalahnya sendiri atau disebut apalagi itu namanya, ohiya <i>problem solving</i> begitu.2. Ada kesulitan, setiap kurikulum itu ada kesulitan dan kemudahannya tersendiri. Tapi dengan dukungan orang-orang yang lebih faham dan kan kita juga belajar, namanya orang belajar tidak langsung tau begitu berproses, bertahap juga.3. Saya selalu berpatokan bahwa kalau kita usaha, kalau kita melakukan sesuatu kita yakin bahwa ini saya bisa. Itu saya yakin walaupun misalnya kita berpikir ah mustahil tapi karena keyakinannya kita ada bagaimana mau mengubah anak-anak yang tadinya memang tidak bisa sama sekali, kalau dilakukan dengan sepenuh hati, dilakukan secara berkesinambungan, dilakukan dengan ikhlas itu bisa. Karena saya yakin sekali, karena apa namanya, kayak tidak ada yang mustahil kalau kita mau berusaha, kalau kita mau ikhlas, kalau kita mau sabar, kalau kita yakin bahwa saya bisa. Intinya semua yang kita ajarkan tidak jauh-jauh tujuannya pasti untuk supaya mereka bisa mandiri sama percaya diri juga.4. Kalau gagal sih kayaknya tidak, bukan juga bilang kita terlalu sempurna sekali tidak, pasti ada tapi tidak sampai bagaimana masih bisa kita tangani begitu karna sudah biasa, malah kita harus

	<p>mempengaruhi peningkatan keyakinan diri pada guru?</p> <p>5. Sejauh mana eksplorasi dan penerapan metode pembelajaran yang berbeda terhadap setiap anak mempengaruhi keyakinan diri anda dalam mengajar anak menjadi mandiri?</p>	<p>yakin kalau kita bisa tangani. Kadang muncul pikiran saya seperti ini bisa tidak saya tangani 28 anak ini setelah itu lagi saya bilang ah pasti bisa saya tangani alhamdulillah ternyata bisa. Apapun itu kita harus hadapi tidak harus kita berhasil, justru dari kegagalan itu kita belajar oh nanti saya tidak boleh begini artinya jadi pembelajaran begitu.</p> <p>5. Nah, kalau lewat eksplorasi begitu, kalau kita terapkan metode yang berbeda-beda tidak itu-itu saja, dari situ bisa kita identifikasi gaya belajarnya anak dan kita bisa tau apa yang dia butuhkan begitu.</p>
<p>Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i></p>	<p>1. Bagaimana pengalaman dan kualifikasi anda mempengaruhi keyakinan anda dalam mengajar anak usia dini?</p> <p>2. Apakah anda pernah merasa gagal menangani anak yang kurang mandiri?</p> <p>3. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menuntaskan</p>	<p>1. Saya banyak belajar tentang bagaimana membangun emosional yang kuat dengan anak-anak, jadi saya bisa tau bagaimana lingkungan belajar yang cocok dengan mereka.</p> <p>2. Pernah, waktu itu aslinya saya bingung bagaimana ini anak dih. Tapi tahap demi tahap karna mungkin dia lihat mi juga temannya bikin begini dai ikutmi. Karna semua temannya berbuat dia tidak mungkin ada perasaan risihnya begitu. Akhirnya saya fokus dulu waktu itu latih mereka punya percaya diri begitu nah berjalannya waktu mereka sudah percaya diri bisa mi juga mereka selesaikan pekerjaannya sendiri.</p> <p>3. Yah kalau saya mencari inspirasi lewat hp, nonton-nonton begitu. Banyak mi itu bersileweran konten-konten tentang guru mengaja toh. Saya banyak ambil conto dan pelajaran lewat itu konten-konten begitu. Kadang mi sa menangis,</p>

	<p>suatu tugas?</p> <p>4. Apakah pengalaman pribadi sebelumnya dalam menghadapi tantangan atau kesulitan menjadikan keyakinan diri anda semakin besar?</p> <p>5. Apakah umpan balik dari rekan kerja atau orang sekitar dapat meningkatkan keyakinan diri anda dalam menumbuhkan aspek kemandirian atau aspek lainnya?</p> <p>6. Apakah keyakinan diri anda meningkat jika emosi anda stabil dan fisik anda sehat?</p>	<p>bagaimana kah kalau itu konten relate dengan kita guru toh.</p> <p>4. Saya ada pengalaman pernah atasi kesulitan mengajar anak yang tidak mau ditinggal orang tuanya, anak itu menangis-menangis tetapi seminggu setelah itu dia berbaur dan bisa mengikuti pembelajaran tanpa ditunggu orang tuanya lagi. Dari situ keyakinan yang lebih besar muncul dalam kemampuan saya, karena saya melihat bagaimana saya dapat mengatasi tantangan dengan metode dan strategi melalui kasih sayang tulus dan ikhlas, kepercayaan, pendekatan, disiplin, dan komunikasi kepada anak tanpa kita abaikan atau kita marahi mereka akan luluh dengan sendirinya.</p> <p>5. Alhamdulillah kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami semua ya, maksudnya kalau misal sedang apel pagi maupun lagi rapat begitu. Artinya, kurikulum merdeka ini kan baru otomatis kami sebagai guru perlu beradaptasi dan mempelajari itu walaupun sebenarnya hampir sama dengan kurikulum sebelumnya tetapi prosedur dan sistematikanya ada yang berbeda. Awalnya saya sebenarnya kurang faham dengan kurikulum ini tetapi sekolah memberikan kami pelatihan-pelatihan dan juga didukung teman-teman yang juga antusias. Begini kalau kita melihat rekan kerja atau partner kerja begitu yakin bisa menghadapi itu, maka kalau untuk saya berarti saya juga bisa. Apalagi teman-teman guru juga kami saling membantu saling memotivasi satu sama lain demi hal yang lebih baik kedepannya seperti itu. Pokoknya harus bisa dan jangan berhenti belajar, harus terus belajar.</p> <p>6. Sejauh ini saya tidak pernah merasa bagaimana-bagaimana, karena itu sebenarnya <i>mood</i> yang jelek salah satu penyebabnya itu kurang tidur. Akhirnya badan ta ini pas bangun tida bugar dan berinteraksi sama anak-anak saat belajar itu jadi tidak efektif. Makanya penting sekali kita itu jaga jangan begadang terlalu larut, tidurnya harus cukup sama pagi itu harus ssarapan, wajib itu. Kalau pun saya sakit seperti flu atau batuk begitu, saya tetap pergi ke sekolah karena apa? Kan saya</p>
--	--	--

		<p>masih bisa jalan, kecuali memang saya sudah tidak bisa bangun ya tidak mungkin saya paksa toh. Saya pikiranku begini, kalau saya ini punya tanggung jawab besar dan saya juga digaji negara kalau hanya karena flu baru saya tidak hadir kesian partner mengajar saya dia kewalahan nanti urus 28 anak itu mana dia juga kan bukan umur muda lagi. Kita harus lihat situasi dan hargai waktu.</p>
<p>Upaya menumbuhkan kemandirian anak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa langkah-langkah konkret yang anda gunakan untuk memnumbuhkkan kemandirian anak usia dini melalui program kurikulum merdeka? 2. Seberapa penting menanamkan kemandirian pada anak usia dini? 3. Apakah penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi kemandirian anak? 4. Bagaimana anda membangun hubungan positif dengan anak sehingga mereka merasa nyaman dalam menerima pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau saya, saya libatkan orang tua untuk saya pantau perkembangan kemandiriannya itu, karena kan yang kami ajarkan disini pembiasaan-pembiasaan keseharian juga toh. Nah itu bagaimana kalau di rumah begitu. 2. Saya berpikir penting untuk memberi anak tanggung jawab dalam suatu kegiatan seperti memimpin doa, menyiapkan teman-temannya, bertugas dalam upacara, dan lain-lain. Anak-anak itu harus kita dukung mau dia lagi belajar, lagi bermain, supaya anak itu mampu dan bisa selesaikan tanggung jawabnya sendiri. 3. Sangat, karena dia tanamkan nilai-nilai tanggung jawab untuk dirinya itu anak sama sekitarnya juga. Ini kurikulum merdeka dia integrasikan itu pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari begitu. 4. Kita buat kegiatan yang saat anak lakukan itu kegiatan dia lebih aktif daripada kita, dan ada kesempatan itu anak berinteraksi, berkolaborasi dan belajar satu sama lain, dia rasakan kerja sama tim, kaya permainan-permainan lompat tali, sambung-sambung kata, begitu-begitu.

	<p>anda?</p> <p>5. Bagaimana anda menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemandirian anak?</p> <p>6. Bagaimana anda mengidentifikasi kebutuhan individu anak dalam hal pengembangan kemandirian mereka?</p> <p>7. Sejauh mana anda mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam metode pembelajaran?</p>	<p>5. Saya buat atau ciptakan ruang kelas dimana anak-anak itu merasa aman untuk bicara dan berbagi pendapatnya mereka. Saya juga apa namanya, bisa dibilang aktif mendengarkan mereka dan saya kasih umpan balik yang positif, saya rasa itu cukup membantu mereka untuk merasa dihargai dan diterima sehingga kita bisa dengan mudah mendapatkan kepercayaan mereka begitu. Kegiatan yang kita jalankan juga tidak buat anak-anak bosan. Pokonya kasih saja permainan yang bukan hanya main saja tapi ada nilai yang baik untuk perkembangannya anak itu.</p> <p>6. Kalau saya yah observasi langsung, kita amati perilakunya, responnya saat situasi tertentu, kita pahami minatnya begitu, kita juga ada buku identifikasi karakteristik begitu, semu guru wajib buat itu.</p> <p>7. Saya tekankan pentingnya itu pembelajaran holistik, dia sudah melingkup aspek kognitif, sosialnyam emosionalnya, fisiknya kalau lagi bergiat begitu atau lagi belajar. Ini kurikulum kan juga fleksibel, sesuai dengan kebutuhannya anak-anak.</p>
--	---	---

Guru 04

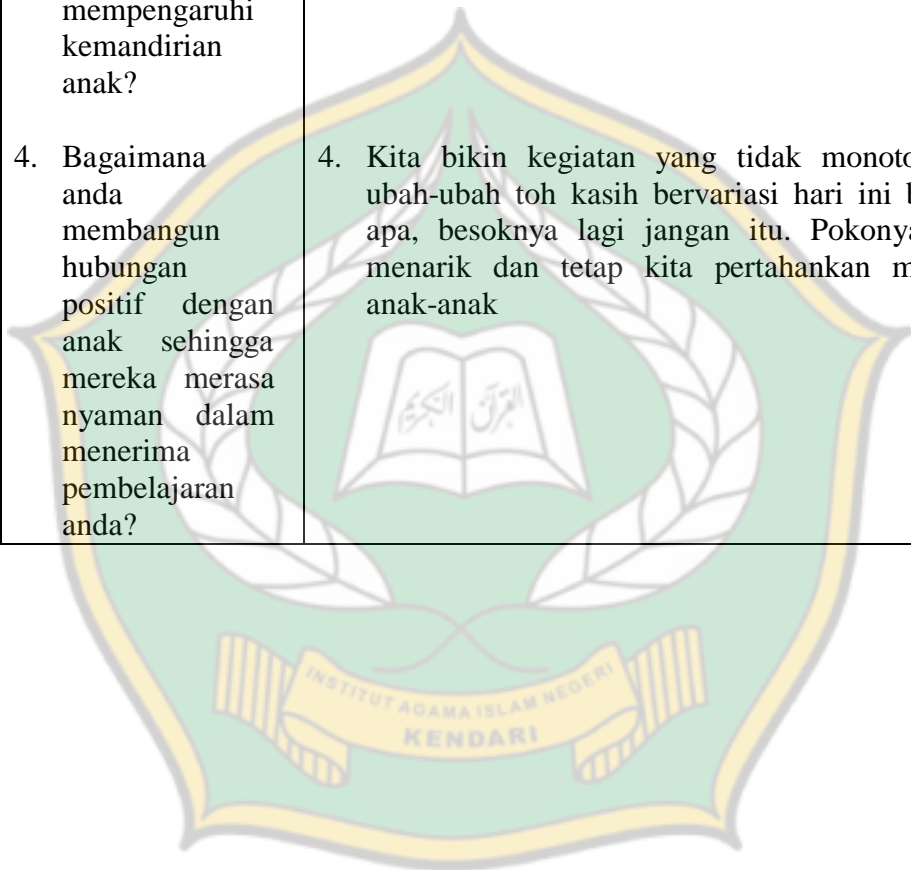
Nama : Kartini, S.Pd
Tanggal/bulan/tahun : 17/Oktober/2023
Waktu : 13.00
Kelas : B4

Domain/ Variabel	Pertanyaan	Jawaban
<i>Self-efficacy</i>	<p>1. Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam mengajarkan aspek kemandirian atau aspek lainnya terhadap ABK atau anak normal?</p> <p>2. Apakah anda merasa capek menangani anak berkebutuhan khusus?</p>	<p>1. Kalau saya ada tantangan tersendiri apalagi dikelasku ada anak istimewa toh, jadi sa harus sesuaikan bagaimana pendekatan belajar yang mau dikasih biar sesuai dengan yang dia butuhkan.</p> <p>2. Kalau tidak mau capek atau susah jangan jadi guru TK, iya tiap tahun di sekolah ini itu pasti selalu ada anak inklusi. Kadang ada sedikit itu hanya 2 orang dan kadang lagi setiap kelas itu ada 2-3 anak inklusinya. Saya pribadi memang bukan ahlinya tangani anak-anak seperti ini tapi namanya juga guru kita harus selalu siap siaga terima apa saja, tidak mungkin anaknya orang itu mau sekolah kita suruh jangan sekolah tidak. Walaupun anak itu berkebutuhan khusus dia wajib mendapatkan pendidikan, sudah ada undang-undangnya toh itu kalau tidak salah. Alhamdulillah Farqa ini awal-awalnya bicara sedikit pun sama sekali tidak bisa, hobinya keliling kelas saja tidak bisa diam, kadang belum saatnya makan dia sudah makan duluan padahal teman-temannya lagi belajar. Tapi sekarang, yah karena orang tuanya juga kasih terapi dia akhirnya sekarang sudah bisa 1 kata dia ucapkan “ayo”, “boleh”, dan lain-lain. Sedangkan, Novan itu benda apa yang dia dapat terus dia pegang langsung ke mulut semua, makanya dalam kelas itu saya sembunyikan benda-benda tajam karena pernah hampir dia telan paku mading ya Allah</p>

	<p>3. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus atau anak yang normal?</p>	<p>ketar-ketir saya. Mereka berdua ini pemberian materinya tidak sama seperti anak-anak lain, mereka saya kasih mainan khusus dan lebih ke pembiasaan seperti saya kasih kulit kue terus ajarkan buang di tong sampah, dan kalau berdoa tangannya saya arahkan untuk berdoa, saya juga sering kasih tau teman-temannya untuk ajak Farqa dan Novan bicara, dan mereka itu sama sekali tidak membully atau mengejek bahkan mereka gemes begitu. Kadang mereka mainkan pipinya dan mereka peluk bahkan kasih <i>snacknya</i> mereka untuk Farqa sama Novan. Kalau Kurikulum merdeka ini pembelajarannya dia konkret, jadi misalnya kita mau kenalkan mereka buah-buahan contohnya apel. Biasanya kalau kurikulum sebelumnya kita cuma kasih lihat gambar baru kita jelaskan tapi ini dia kurikulum merdeka kita hadirkan itu apel didepannya anak-anak baru kita menjelaskan seperti itu dia.</p> <p>3. Di kelasku itu bukan hanya hambatan dari anak yang berkebutuhan khusus, anak yang normal juga ada yang kapatuli dia tidak mau dengar gurunya, asik cerita terus dengan temannya, kalau mereka berdekatan minta ampun mereka berdua tapi sudah ribut sekali kelas. Anak-anak itu kalau kita tegur 1x baru dia tidak dengar jangan langsung dimarahi, biarkan dulu dia nah saat dia sudah menangis karena hal yang dia buat sendiri, baru kita kasih duduk dan kasih tau jelaskan kenapa tadi dilarang dan akibatnya apa. Saya selalu yakin, anak-anak itu tidak selalu dengan keras akan manut tidak, harus memang kita pintar-pintar berbahasa dan membujuk. Saya yakin itu anak-anak akan berubah seiring berjalannya waktu. Kalau posisi begitu kadang saya alihkan ke permainan, jam istirahat ada yang bertengkar saya langsung alihkan ke <i>games</i>.</p>
<p>Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i></p>	<p>1. Apakah pengalaman pribadi sebelumnya dalam menghadapi tantangan atau kesulitan menjadikan</p>	<p>1. Saya sebelum di <i>rolling</i> terus dapat di kelompok B itu sebelumnya saya di kelompok A. Seperti yang kita tahu itu kelompok A bagaimana, anak-anak yang masih minum susu pake dot sudah terkumpul disitu semua, umur 3 tahun itu beda dengan anak umur 5 tahun. Kelompok B kalau kita suruh menyanyi lagu yang kebiasaannya di sekolah itu kan bisa karena mereka sudah hafal tapi kalau kelompok A tidak dia, kamu yang</p>

	<p>keyakinan diri anda semakin besar?</p> <p>2. Apakah umpan balik dari rekan kerja atau orang sekitar dapat meningkatkan keyakinan diri anda dalam menumbuhka aspek kemandirian atau aspek lainnya?</p> <p>3. Apakah keyakinan diri anda meningkat jika emosi anda stabil dan fisik anda sehat?</p>	<p>paling aktif bernyanyi karena mereka belum terlalu bisa begitu. Begitu juga kalau belajar atau pas kegiatan inti, kita yang paling banyak berbuat dibanding mereka. Jadi kalau untuk saya menangani kelompok A saja saya sanggup selama 2 tahun apalagi kelompok B, alhamdulillah memang sesuatu yang kita lewati itu jadi pembelajaran besarnya kita.</p> <p>2. Kita disini guru-guru kadang suka diskusi begitu, mulai hal-hal kecil sampai yang besar, yah kadang curhat-curhatan juga. Disitumi kita sering dapat kritik-kritik yang sifatnya membangun. Itu kalau kita sering diskusi sama orang atau siapa saja itu bisa buka kita punya perspektif lebih luas lagi mau itu tentang dunia pendidikan atau kehidupan ta sehari-hari. Kita banyak juga dengar cerita-cerita suksesnya mereka sama kendala-kendala yang mereka hadadpi kalau lagi mengajar, lucu-lucuan toh terus kita kadang saling menguatkan satu sama lain.</p> <p>3. Kalau saya itu biar saya tidak cepat tua, saya ikut senam aerobik di MTQ sama ada komunitas senamku juga, pokonya olahraga itu seperti zumba atau meditasi jalan ninjaku kalau lagi mumet toh, di sekolah selama 5 hari menanganono berbagai macam karakter anak. Kita perlu sisihkan waktu ta juga untuk olahraga biar tidak stres dan kasih bagus juga suasana hati. Biar kalau mengajar itu kita bisa lebih bisa kontrol lagi kita punya emosi dan sudah pasti itu badan ta fit sama segar juga.</p>
<p>Upaya menumbuhkan kemandirian anak</p>	<p>1. Apa langkah-langkah konkret yang anda gunakan untuk memnumbuhka n kemandirian anak usia dini melalui program kurikulum merdeka?</p> <p>2. Seberapa penting</p>	<p>1. Kasih penguatan positif sama anak-anak kalau misal mereka nda bisa lakukan itu pekerjaan, artinya belum berarti mereka sama sekali tidak bisa tapi belum dan pasti nanti akan ini dengan sendirinya. Kalau belum bisa pegang pensil, yah kita biasakan dulu jari-jarinya lewat permainan apa kek.</p> <p>2. Lebih bagaimana kita guru, kita siapkan itu anak supaya bisa mandiri secara pikiran, tindakan</p>

	<p>menanamkan kemandirian pada anak usia dini?</p> <p>3. Apakah penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi kemandirian anak?</p> <p>4. Bagaimana anda membangun hubungan positif dengan anak sehingga mereka merasa nyaman dalam menerima pembelajaran anda?</p>	<p>begitu, kita ajarkan bagaimana dia mandiri di sekolah dan di rumah untuk kebbaikannya mereka kalau sudah besar. Dikasih pengalaman itu sejak dia masih kecil.</p> <p>3. Iya, karena pembelajarannya kurikulum merdeka ini dia dorong anak-anak lebih aktif berpartisipasi langsung saat belajar begitu.</p> <p>4. Kita bikin kegiatan yang tidak monoton, kita ubah-ubah toh kasih bervariasi hari ini bermain apa, besoknya lagi jangan itu. Pokonya harus menarik dan tetap kita pertahankan minatnya anak-anak</p>
--	--	--



Guru 05

Nama : Nurhaedah, S.Pd

Tanggal/bulan/tahun : 18/Juli/2023

Waktu : 08.30

Kelas : B5

Domain/ Variabel	Pertanyaan	Jawaban
<i>Self- efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Sejauh mana anda merasa yakin bahwa anda dapat membantu anak menjadi lebih mandiri melalui program kurikulum merdeka?2. Apakah anda menemukan kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?3. Bagaimana cara anda memotivasi diri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus atau anak yang normal?	<ol style="list-style-type: none">1. Saya yakin bahwa melalui kurikulum merdeka, kita bisa kasih anak peluang untuk dia kembangkan kemandiriannya dengan berfokus sama bagaimana itu anak-anak bisa kritis, kreatif, latih dia punya skil kepemimpinan seperti pimpin doa yang seperti itu.2. Pada awalnya saya merasa terbebani begitu, namun dengan belajar sedikit-sedikit saya mulai faham entah itu lewat teman atau saya buka-buka youtube, ada juga bimbingan begitu toh kaya pelatihan tambahan. Saya bisa lihat manfaat jangka panjangnya ini untuk anak.3. Kita harus ikhlas, kita harus tabah, sabar, kita harus percaya bahwa semua kalau ada keyakinan semua bisa, tidak ada hal-hal mustahil. Tapi dengan catatan itu kita ubah dengan hal-hal positif. Terus kita guru tahu bahwa di TK itu luar biasa kan. Saya punya keyakinan pada diri saya, apa yang saya tanamkan ke anak-anak ibarat kertas masih putihkan. Apa yang saya tanam sekarang, kebaikan apa yang saya tanam sama anak-anak, ketika anak-anak nanti dewasa, dia sudah bisa mandiri, dia sudah bisa kerja, apa yang saya tanamkan sama dia, bisa dia pakai untuk orang lain juga, saya optimis bahwa pasti saya dapat amal jariahnya juga. Kalau menurut saya, beda kayaknya yang saya tanamkan sama anak-anak yang sudah dewasa, seperti SD, SMP begitu dengan anak PAUD, karena anak-anak ini ibaratkan kertas putih betul, jadi hal-hal positif yang kita torehkan sekarang, seperti contoh itu Al-Fatihah ya, kita kan sekolah umum disini, di

	<p>4. Apakah ada aspek lain selain kemandirian yang dapat mempengaruhi peningkatan keyakinan diri pada guru?</p>	<p>dalam kelas itu bukan satu macam agama, Tetapi saya sudah minta maaf terlebih dahulu sama agama lain, karena kami mayoritas, jadi kalau sekarang saya torehkan di hatinya itu Al-Fatihah. Al-Fatihah kan dibaca tiap sholat, nah ketika nanti anak-anak bisa aplikasikan al-Fatihah itu dari sekarang sampai dewasa nanti, saya yakin bahwa sedikit banyak pastinya juga saya dapatkan pahalanya. Jadi, anak-anak itu bisa mandiri dalam membacakan Al-Fatihah tidak lagi dituntun begitu.</p> <p>4. Saya disini kan kurang lebih 20 tahun ya. Kalau selama saya disini, sering ada dapat yang bermasalah, ada begitu kita bimbing anak-anak tidak bisa. Kalau saya ya kecewa sih ada, tapi tidak menyalahkan diri karena pikiran saya begini rejeki itu sebenarnya itu kalau memang rejeki nya kita, biar saya jungkir balik mau merubah anak tersebut itu semua tergantung rejekinya kita. Dalam satu tahun ini saya jungkir balik mau merubah ini tapi anak-anak tidak bisa, kembali lagi bahwa itu bukan rejeki saya. Tapi kalau kecewa sih ada, adalah perasaan bahwa saya tidak bisa, tapi artinya tidak menyerah. Karena mengingat juga karena di sini anak-anak kan Cuma satu tahun, sandainya misalnya bisa saya hadapi sampai beberapa tahun baru tidak bisa, itu mungkin saya bisa salahkan diri saya ya. Tapi ini mungkin satu tahunnya kan anak-anak kan beda, ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang lambat. Mungkin anak-anak yang saya hadapi memang begitu lambat sekali merubah, sedangkan waktu saya kan Cuma satu tahun, kalau misalnya belum bisa mungkin tahun kedua mungkin bisa, tetap saya berpesan sama orang tuanya bahwa ini anak itu jangan berhenti dari sini, kalau yang kita lakukan itu tidak berhasil, coba cari cara pasti ada cara lain.</p>
--	--	--

<p>Sumber-sumber <i>Self-efficacy</i></p>	<p>1. Apakah pengalaman pribadi sebelumnya dalam menghadapi tantangan atau kesulitan menjadikan keyakinan diri anda semakin besar?</p> <p>2. Apakah umpan balik dari rekan kerja atau orang sekitar dapat meningkatkan keyakinan diri anda dalam menumbuhkan aspek kemandirian atau aspek lainnya?</p>	<p>1. Pernah ada satu pengalaman saya, saya sudah di Kelompok A itu hari. Itu namanya Faiz, kayaknya awal-awal saya mengajar tahun kedua. Tapi memang itu anak dia maunya main, main balok. Dia tidak mau duduk. Saat tahun kedua kan dia pindah di Kelompok B, tapi menangis terus. Orang tuanya bilang, Ibu dia ikut sama kita saja terus. Saya bilang, ini umurnya kan sudah mau masuk SD. Sementara saya masih di Kelompok A. Kata mamanya tidak apa-apa, biarkan saja. Biar di Kelompok A kembali. Ini anak memang tidak mau, tapi dia di tempat balok terus, ketika itu sedang bercakap-cakap. Itu dia pada saat saya bercakap dengan anak-anak lain dan saya bertanya eh malah dia yang menyahut disana. Sekarang itu, dia juara Olimpiade. Dia sekarang sudah mau selesai kuliah. Dia selalu ikut banyak jenis lomba. Ternyata anak-anak begitu, dia aktif bermain dan tidak mau diam tetapi dia menyimak dari jauh. Ya, anak-anak yang aktif begitu, kan. Dia kuat sekali menyimak karena walau bukan dia ditanya. Ibugurunya tanya semuanya, dia menyahut di tempat balok padahal dia terlihat tidak menyimak. saya mengambil sebuah pengalaman besar dari peristiwa itu dan membuat saya semakin yakin bahwa saya bisa mengatasi problem yang ada dengan mengidentifikasi setiap anak karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda.</p> <p>2. Kalau saya pribadi, misalnya ada teman atau partner mengajar begitu kasih semangat dan motivasi untuk saya itu perasaanku seperti bagaimana ya. Artinya, ada seseorang yang mengerti perasaan kita. Nah itu, salah satu faktornya itu keyakinan saya akan kemampuan saya saat menghadapi anak-anak khususnya saat ada anak yang tidak mau sama sekali mengerjakan tugasnya. Tetapi dengan adanya Kurikulum Merdeka yang orang sebut itu kurikulum yang pembelajarannya berpusat pada anak, bukan kita lagi yang menentukan anak itu mau belajar dimana tapi kita hanya kasih dia fasilitas belajar yang kemudian dia lah yang memilih. Saya begitu senang, jika metode yang saya gunakan itu ada dampaknya terhadap anak khususnya kemandiriannya dalam belajar maupun dalam beraktivitas di sekolah. Apalagi di Kurikulum Merdeka itu ada namanya P5, itu sangat</p>
---	--	--

	<p>3. Apakah anda mempunyai seseorang yang dijadikan panutan atau motivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan?</p> <p>4. Apakah keyakinan diri anda meningkat jika emosi anda stabil dan fisik anda sehat?</p>	<p>berpengaruh sekali sama kemandiriannya anak-anak. Bagaimana anak membuat sebuah karya tanpa tekanan artinya anak-anak hanya disediakan bahan-bahan saja sesuai teman kemudian mereka yang berimajinasi, berkreatifitas, bahkan berinovasi membuat sesuai yang mereka inginkan dan itu mereka sangat senang serta mampu mengerjakannya walaupun kita tau bahwa tidak sesempurna itu tetapi itu karya mereka dan kami sebagai guru sangat senang sekali. Anak-anak senang kami juga senang begitu.</p> <p>3. Kalau saya yakin sama diriku sendiri. Orang itu ada jalannya masing-masing, saya yakin sama diriku sendiri bisa,, allah kasih ujian itu pasti nda diluar dari kemampuannya kita. Nda perlu kita terlalu berpatokan sama orang begitu, yakin saja sama diri ta sendiri.</p> <p>4. Kalau saya lihat ekspresi senangnya itu anak-anak pas lagi belajar, saya ada rasa senang dan kepuasan tersendiri, ada kebahagiaan tersendiri yang tidak bisa saya ungkapkan. Dan kalau saya rileks mengajar tidak ada marah-marahnya itu saya lebih percaya diri.</p>
<p>Upaya menumbuhkan kemandirian anak</p>	<p>1. Apa langkah-langkah konkret yang anda gunakan untuk memnmbuhkan kemandirian anak usia dini melalui program kurikulum merdeka?</p> <p>2. Seberapa penting menanamkan kemandirian pada anak usia dini?</p>	<p>1. Saya kasih permainan, kaya tantangan-tantangan yang memungkinkan itu anak dia bisa lakukan sendiri itu kegiatan seperti bermain peran juga, berperan sebagai tukang sapu, pelayan toko, begitu-begitu.</p> <p>2. Penanaman kebiasaan kemandirian itu sangat penting. Dalam hal ini kita tidak menuntut untuk anak harus langsung bisa, tetap kita tetap membimbing mereka sembari melepas pelan-pelan agar mereka bisa mandiri tanpa bantuan. Program sehat adalah program yang baru saja diterapkan sekitar setahun lebih. Dimana kami pihak sekolah menyiapkan makanan dan anak-anak dilatih untuk</p>

	<p>3. Apakah penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi kemandirian anak?</p> <p>4. Bagaimana anda membangun hubungan positif dengan anak sehingga mereka merasa nyaman dalam menerima pembelajaran anda?</p>	<p>bisa mandiri dalam mengambil makanan kemudian makan, minum, dan setelah itu sikat gigi sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis.</p> <p>3. Sangat, karena itu digaungkan sekali itu kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berdiferensiasi apalagi itu artinya.. dia pembelajarannya berfokus sama karakteristik setiap anak, kebutuhan setiap anak begitu lah kurang lebihnya.</p> <p>4. Kalau saya yang pertama itu, penting sekali untuk kita dengarkan anak-anak kalau lagi bercerita. Nah, ketika mereka itu merasa didengarkan, merasa dihargai anak-anak lebih gampang untuk kita ajak diskusi. Kedua, kita harus berusaha jadi teladan yang baik sama anak-anak artinya dalam perilaku kita itu harus konsisten begitu. Terakhir itu, komunikasi dengan orang tua sangat penting sekali. Kenapa? Karena orang tua itu mitra pentingnya kita dalam membangun kepercayaannya anak sama kita artinya kita dengar masukan dari orang tua mereka sendiri terkait proses pendidikannya anak-anak ini untuk memperkuat kepercayaan mereka kepada saya sebagai guru.</p>
--	---	--

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : <https://brida.sultra.prov.go.id> Email: brida@prov.sultra@gmail.com

Kendari, 15 Juli 2023

Nomor : 070/3277/Nil/2023
Sifat :
Lampiran :
Perihal : IZIN PENELITIAN

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Keprudence dan Olahraga Kota Kendari
Di - KENDARI

Berdasarkan Surat Dengan FTIK IAIN Kendari Nomor : 3313/In.23-FTIK/TL.00/07/2023 tanggal 13 Juli 2023 perihal tersebut diatas. Maka ini dibawah ini :

Nama : AYU WANDIRA
NIM : 19010105053
Prog. Studi : PIALUD
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : TKN 1 Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Desa/Lokasi diatas dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Diseriasi, dengan judul

"ANALISIS SELF-EFFICACY GURU DALAM MENUMBuhkan KEMANDIRIAN ANAK MELALUI PROGRAM KURIKULUM MERDEKA DI TK NEGERI 1 KENDARI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Juli 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada pangsanya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dipangani agar pihak Peneliti senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cg. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara
6. Surat izin akan diambil kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA

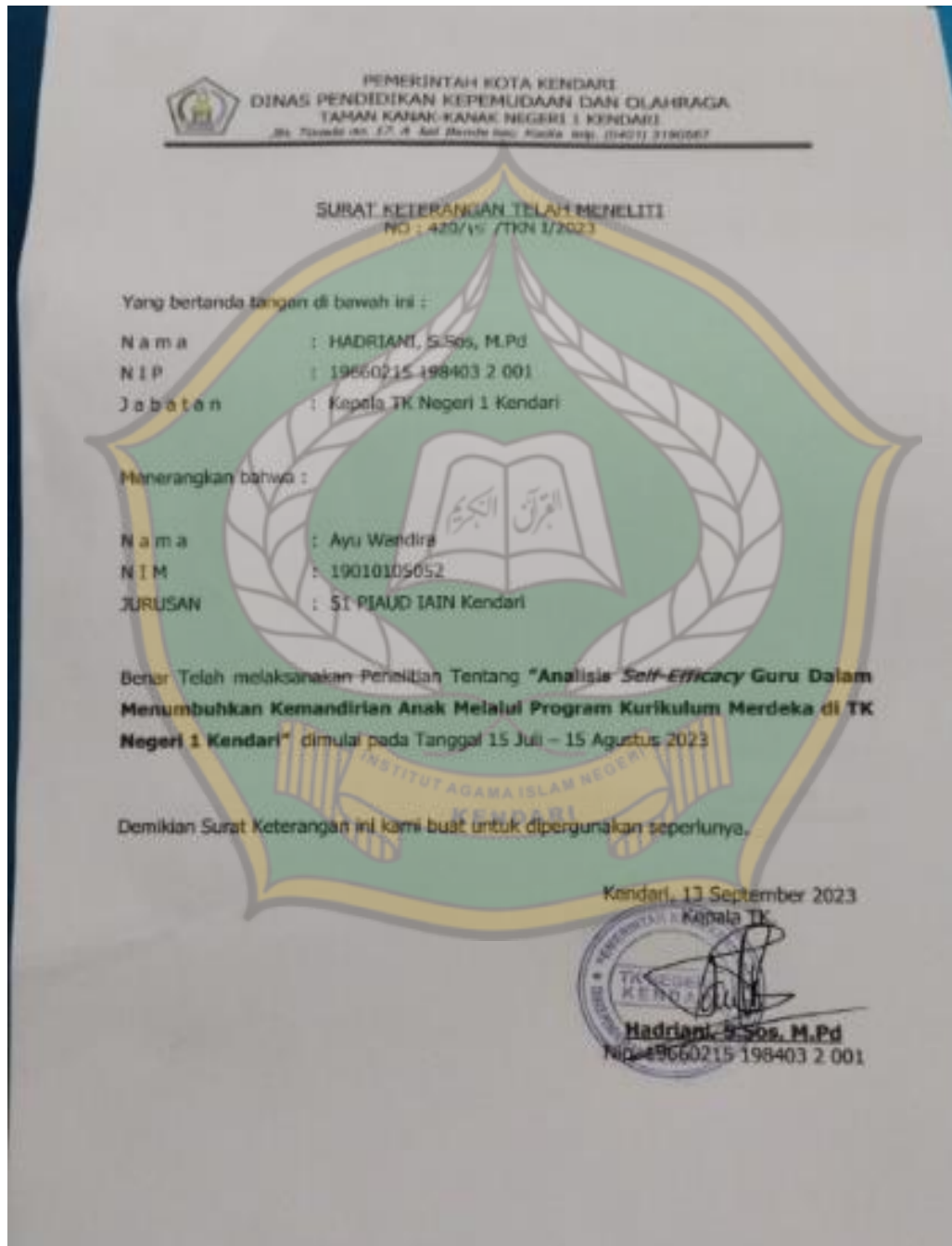

Dr. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Np. 19660306 196603 2 016

Terdapat

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari.
2. Walikota Kendari di Kendari.
3. Dekan FTIK IAIN Kendari di Kendari.
4. Ketua Prodi PIALUD FTIK IAIN Kendari di Kendari.
5. Kepala TKN 1 Kendari di Tempat.
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6

Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian



Lampiran 7

Dokumentasi

	
<p>Penyerahan surat izin penelitian kepada Ibu Kepala Sekolah TK N 1 Kendari</p>	<p>Wawancara Kepala Sekolah (Senin, 17 Juli 2023)</p>
	
<p>Wawancara Guru 05 (Nurhaedah, S.Pd) (Selasa, 18 Juli 2023)</p>	<p>Wawancara Guru 03 (Herliana Dewi Kunti, S.Pd) (Kamis, 20 Juli 2023)</p>



Wawancara Guru 01 (Nursiah, S.Pd)
(Selasa, 10 Oktober 2023)



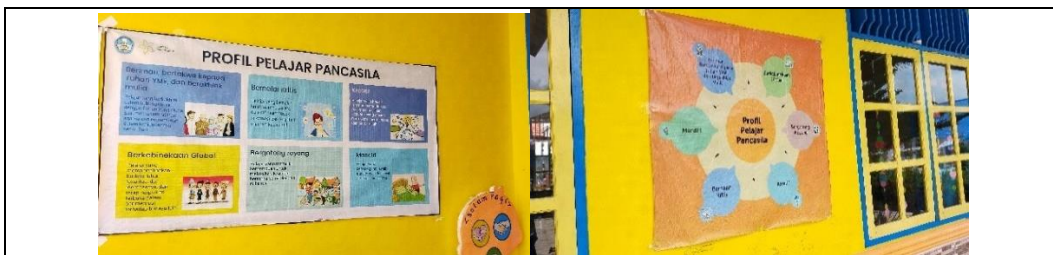
Wawancara Guru 02 (Rostiana, S.Pd)
(Kamis, 12 Oktober 2023)



Wawancara Guru 04 (Kartini, S.Pd)
(Selasa, 17 Oktober 2023)



Kemandirian anak saat mengambil makan, minum, dan menyusun piringnya



Poster profil pelajar pancasila



Kegiatan "Gelar Karya"



Proyek memasak dengan tema "makanan"



Berkunjung dan berbagi di panti asuhan



Pembelajaran *indoor* dan *outdoor* yang variatif dan menyenangkan



Alat Permainan Edukatif TK Negeri 1 Kendari



Pemeriksaan kuku, gigi, telinga, berat badan, dan tinggi badan di UKS





Fasilitas yang ada di TK Negeri 1 Kendari



Modul Ajar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA**

SEMESTER 1

**MODUL AJAR
TK NEGERI 1 KENDARI
KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN**

REVISI KONSEP

A. Identitas Program

Semester	1 (Satu)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	1	Topik	Sekolah Menyuguhkan
Bulan	17-21 Juli 2023	Subtopik	Ayo Berkenalan

B. Tujuan Kegiatan

- Anak dapat berprestasi kepada Tuhan
- Mengembangkan kepercayaan diri anak ketika berada di lingkungan baru
- Menanamkan kebiasaan kepada anak untuk mengucapkan kata sapaan (pernik, tolong, maaf, dan terima kasih)
- Anak dapat membuat karya dari bahan yang ada di sekitar
- Membunkah budaya kekerasan pada anak
- Anak mampu memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan baik
- Anak dapat menggunakan dan mengenal konsep paramatematika dalam berbagai kegiatan
- Anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang lebih kompleks

C. Deskripsi

- Pada kegiatan ini, anak diajak untuk memperkenalkan diri sendiri dan kegiatan
- Anak mengenal tokoh Aka beserta keluarga Ayah, Ibu, Kakak, dan Nenek, untuk membagikan sosial emosional anak bermitra atau tentang tokoh Aka.
- Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan membaca buku cerita, mengenal tentang diri sendiri, keluarga, menyusun bahan lepat, membuat bentuk dengan menggunakan adonan playdough plastisin tanah liat, membuat karya dari bahan sekitar, mengenal konsep paramatematika, melakukan interview sederhana

D. Alat dan Bahan

Gambar: foto metamorfosis diri (dari kecil sampai besar), kardus bekas, dasi pingat kerang, gasing, lem, loose part (bahan lepasan), Gambar pohon keluarga biji jagung, kartu angka, gasing, lem, plastisin.

F. Kegiatan Harian


Hari 1

Pada Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> Prasyambutan anak Memberi dan membalas salam, Mencari nas di tempayan, Upacara ayo pagi Bermain susun gerbakan tubuh, Masak kelas dan berdoa sebelum kegiatan Minum air putih Bermain game / kuis Berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> Mempertanyakan video / cerita/menya guru sesuai topik Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak Pemantik : Tanyakan apa saja yang ada di video /cerita sesuai topik Folk motorik sapa saja tokoh utama di dalam cerita ini (bisakah anak menebak) Tanyakan arti judul buku dan bisakah anak main aranya Siapa melihat video, guru tidak perlu berteriak berteriak, Cukup bahan yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepo) mereka. Berilah baca buku, ditunjukkan siapa tokoh yang terlihat?
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mencorect-corect (anak mencorect - corect kertas dengan menggunakan aranya) Bermain leggo (anak bermain membuat bentuk dari leggo sesuai keinginannya) Bermain puzzle (anak bermain puzzle sesuai dengan bentuk gambar dan sesuai ukurannya) Cara menggambar/berdiskusi mainan bersama
Kebering WC	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kamar mandi kepada anak
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi: mengajak anak untuk mempersiapkan peralatan mainan Membuat ingatan, menyanyi/berdoa Prasyambutan tentang kegiatan hari esok Berdoa dan salam Minum air putih Pulang dengan selamat

Lampiran 9

Asesmen Hasil Karya Anak

NAMA ANAK : Bilqis

ELEMEN	DOKUMENTASI	URAIAN KEGIATAN	CP	TP	HASIL			
					BB	MB	CAKAP	MAHIR
1. Nilai Agama dan Moral	Hasil catatan observasi	Bilqis dapat membantu membuang sampah pada tempatnya	1.4. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur Allah SWT	1.3.2. Anak memahami dan mempraktekan perilaku baik dilingkungan			✓	
2. Jati Diri	Hasil catatan observasi	Bilqis dapat bermain bersama dengan temannya, mau berbagi makanan, mainan dan mau mengikuti aturan bermain	2.3. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku	2.3.2. Anak dapat mengikuti atau menepati aturan bersama dalam konteks bermain bersama teman			✓	
3. STEAM		Bilqis dapat menempel bentuk geometri menjadi bentuk rumah	3.3. Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari	3.3.4. Anak mampu membuat bentuk-bentuk geometri			✓	

Mengetahui
Kepala TK Negeri 1 Kendari

Guru Kelompok B1

Hadriani, S.Sos.M.Pd
Nip.196602151984032001

Nursiah, S.Pd
Nip.196808071997022005

BIODATA PENELITIAN



Nama : Ayu Wandira
NIM : 19010105053
Tempat Tanggal Lahir : Asunde, 16 November 2001
Alamat : Jln. Poros Kendari – Unaaha, Desa Asunde, Kecamatan Besulutu, Kabupaten Konawe
Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Prinsip hidup : Sebaik-baiknya diri sendiri, lebih baik orang lain dan seburuk-buruknya orang lain, lebih buruk diri sendiri. Kurangi *insecure* dan perbanyak bersyukur.
Motto Hidup : Jangan terlalu fokus pada hasil, Ikuti alur, cintai, nikmati prosesnya, dan jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain.
No Telepon/ HP : 0823-9956-2646
Email : ayuwandirapaluala78@gmail.com
Nama ayah & Ibu : Almarhum Sulahami & Meda
Riwayat Pendidikan Formal : TK Mekar Sari (2006 – 2007)
SD Negeri 3 Amosilu (2007 – 2012)
SMP Negeri 1 Besulutu (2013 – 2016)
SMA Negeri 1 Besulutu (2016 – 2019)
IAIN Kendari (2019 – 2023)
Riwayat Pendidikan Nonformal : TPQ Al-Ikhlas Asunde
Darul Mukhlisin Kendari
Pengalaman Organisasi : Pengurus Kwartir Ranting Besulutu (2016)
Paskibraka Kab. Konawe (2017)
Anggota DEMA IAIN Kendari (2019-2020)
Duta Bahasa Sultra (2021-Sekarang)